

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wanita menginginkan persalinan yang aman dan bayi yang lahir dalam kondisi sehat. Persalinan dapat dilakukan secara normal atau melalui *sectio caesarea*, yaitu pembedahan pada dinding perut dan rahim yang biasanya dilakukan atas indikasi medis untuk menyelamatkan ibu dan bayi. Namun, kini tindakan *sectio caesarea* juga sering dipilih karena dianggap lebih aman, mengurangi nyeri, dan mencegah trauma dari persalinan sebelumnya (Oktapia et al., 2022). Prosedur *sectio caesarea* (sc) menyebabkan pemutusan jaringan tubuh yang menimbulkan nyeri setelah efek anestesi hilang. Pada pasien post SC, nyeri akut timbul akibat adanya insisi pada dinding abdomen dan uterus yang menyebabkan rangsangan pada reseptor nyeri (nosiseptor). Nyeri ini dapat memicu stress serta reaksi fisik dan psikologis, yang dipengaruhi oleh faktor sebelum, selama, dan setelah pembedahan. (Cahyawati & Wahyuni, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka ideal persalinan dengan *sectio caesarea* (sc) di setiap negara berkisar antara 5-15% dari 1000 kelahiran. Namun, kenyataannya angka ini jauh lebih tinggi, terutama di rumah sakit swasta yang mencapai lebih dari 30%, dibandingkan dengan rumah sakit pemerintah sebesar 11%. Di Indonesia sendiri, data Riskesdas 2021 menunjukkan bahwa 17,6% persalinan dilakukan secara *sectio caesarea* (sc), dengan berbagai alasan medis seperti komplikasi kehamilan (23,2%),

posisi janin sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklampsia (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%) dan penyebab lainnya sebesar 4,6% (Kemenkes RI, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa trend penggunaan terus meningkat dan menjadi perhatian penting dalam sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak (Tri Chesariyanto et al., 2024). Di Jawa Timur, menunjukkan tingginya pravelensi sebanyak sekitar 22,36 % pada tahun 2020. Di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2024-2025 jumlah pasien *sectio caesarea* (sc) mencapai 1.488 kasus (Rekam Medis RS Muhammadiyah Ponorogo, 2025).

Tindakan pembedahan *sectio caesarea* (sc) menyebabkan terputusnya jaringan, pembuluh darah, dan saraf pada area insisi, yang memicu pelepasan zat-zat seperti serotonin, histamin, dan prostaglandin sehingga menimbulkan rasa nyeri pada ibu pasca operasi *sectio caesarea* (sc) (Syarifah et al., 2019). Tindakan pembedahan *sectio caesarea* (sc) tetap memiliki risiko komplikasi baik bagi ibu maupun bayi. Komplikasi dapat timbul akibat proses pembedahan, anestesi, maupun kondisi fisiologis pasien pasca operasi. Meskipun dapat menyelamatkan nyawa, prosedur *sectio caesarea* (sc) tetap berisiko, sehingga manajemen nyeri pasca operasi *sectio caesarea* (sc) penting dilakukan baik dengan cara farmakologis maupun non farmakologis (Tri Chesariyanto et al., 2024).

Peran perawat dalam manajemen penatalaksanaan nyeri pada ibu pasca operasi *sectio caesarea* (sc) dengan cara mengobservasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri. Mengobservasi skala nyeri

serta mengobservasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. Selain itu manajemen nyeri umumnya dilakukan melalui terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis biasanya melibatkan pemberian obat analgesik untuk mengurangi rasa nyeri sehingga ibu dapat beraktivitas secara mandiri. Sementara itu terapi non farmakologis meliputi tindakan seperti mobilisasi dini dan latihan pernafasan dalam yang dapat diajarkan kepada pasien untuk mempercepat pemulihan serta mencegah komplikasi pasca operasi *sectio caesarea* (sc) (Novita Dwi Safitri & Annisa Andriyani, 2024).

Dalam islam, persalinan merupakan proses yang penuh makna dan diatur dengan kasih sayang oleh Allah SWT, yang menyebutkan dalam Al-Qur'an bahwa Allah menciptakan manusia dan menjadikan ibu sebagai tempat perlindungan janin hingga waktu pada kelahiran yang telah ditentukan (QS. Al-Ahqaf: 15). Hadist Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan penghormatan terhadap perjuangan ibu dalam melahirkan, seperti sabda beliau “Sesungguhnya seorang ibu berjuang melahirkan dengan susah payah demi anaknya” (HR. Bukhari dan Muslim). Prinsip menjaga keselamatan ibu dan bayi (hifzh al-nafs) dalam islam menjadi dasar diperbolehkannya tindakan medis, seperti persalinan *sectio caesarea* (sc) apabila diperlukan untuk mencegah bahaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* (SC) Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Siti Walidah RSU Muhammadiyah Ponorogo”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada ibu post *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post SC dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien ibu post *sectio caesarea* (sc) dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien ibu post *sectio caesarea* (sc) dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pada pasien ibu post *sectio caesarea* (sc) dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien ibu post *sectio caesarea* (sc) dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien ibu post *sectio caesarea* (sc) dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien ibu post *sectio caesarea* (sc) dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menyajikan informasi tentang ilmu keperawatan maternitas, memperluas teori keperawatan terkait masalah nyeri akut pada ibu post *sectio caesarea* (sc), serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan dan memberikan dasar ilmiah untuk praktik klinis yang lebih efektif dalam merawat ibu post *sectio caesarea* (sc) dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan maternitas, khususnya pada kasus ibu post *sectio caesarea* (sc) dengan masalah keperawatan nyeri akut.

2. Bagi Pasien Dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai pentingnya manajemen nyeri pada ibu post *sectio caesarea* (sc). Penanganan nyeri yang optimal dapat meningkatkan kenyamanan pasien, dan mempercepat proses pemulihan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dan tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post *sectio caesarea* (sc) dengan masalah nyeri akut, yang tepat dan berbasis bukti.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi lebih lanjut dengan variabel atau metode yang berbeda, guna memperdalam pemahaman dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada ibu post *sectio caesarea* (sc), khususnya terkait masalah nyeri akut. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang pengembangan intervensi baru yang lebih efektif dan inovatif.

